

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto*. Metode *ex-postfacto* digunakan dalam penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat (Kerlinger dalam Sukardi, 2005:165), dan kondisi di mana peneliti tidak melakukan manipulasi dan mengontrol variabel bebas seperti dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian korelasi *ex- postfacto* bertujuan untuk mencari apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dalam koefisien korelasi.

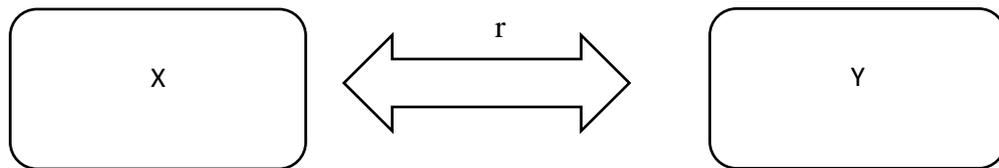
Sesuai dengan metode yang digunakan, desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Adapun tujuan penelitian korelasional seperti tersebut di atas adalah untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang menjadi perhatian peneliti (Sukardi, 2005:166).

#### **B. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Menurut Arikunto (2013: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian masa lalu yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan (*interrelationship study*). Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas atau variabel X, yaitu sikap nasionalisme dengan variabel terikat atau variabel Y yaitu kesadaran sejarah mahasiswa.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Desain penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel digambarkan pada desain penelitian korelasi berikut ini :



**Gambar 2** : Desain Penelitian Korelasi (Sugiyono, 2012 : 44)

Keterangan :

*X* : Sikap Nasionalisme

*Y* : Kesadaran Sejarah

*r* : hubungan antara Sikap Nasionalisme dengan Kesadaran Sejarah

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel akan memberikan gambar yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. variabel adalah gejala bervariasi yang menjadi titik sasaran atau suatu pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Sikap Nasionalisme) dan variabel terikat (Kesadaran Sejarah).

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah sikap dimana seseorang merasa mencintai dan memiliki bangsanya, tanah airnya secara sepenuhnya. Sikap nasionalisme mengantarkan seseorang pada hakikat kebangsaannya, asal-usulnya, dan keinsyafan akan dimana sesungguhnya ia berdiri dan berpijak. Sikap nasionalisme ini ditunjukkan dengan adanya : (1) Pengakuan dan penghargaan terhadap identitas bangsa Indonesia, seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, budaya bangsa, serta ideologi negara; (2) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip perbedaan dalam kehidupan seperti kebhinekaan, tidak mementingkan golongan, konsep Empat Pilar Kebangsaan; (3) Menentang segala bentuk ketidakadilan, imperialisme

dan kolonialisme; (4) Kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya, kecintaan terhadap tanah airnya, berjiwa patriot dan cinta kebenaran, serta senantiasa mengamalkan Pancasila dan UUD 1945.

## 2. Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah adalah bentuk penginsyafan dan penghayatan pada makna sejarah sehingga dapat berguna sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan. Kesadaran sejarah ditunjukkan dengan indikator : (1) membuat catatan harian, otobiografi dan hal-hal yang berhubungan dengan asal-usul dan pribadinya; (2) membaca hikayat, cerita rakyat, dongeng; (3) menabung sebagai persiapan masa depan; (4) belajar dari keteladanan dan pengalaman; (5) ikut serta dalam pembangunan monumen peringatan peristiwa bersejarah; (6) pemeliharaan tempat suci dan bersejarah; (7) menyusun perencanaan untuk ke depan dan program kerja; (8) memelihara benda antik, kuno; (9) tidak memalsukan atau menghilangkan jejak; (10) dan memperingati hari kelahiran serta hari bersejarah.

## F. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 4 (empat) Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A Pagi	9	21	30
2	B Pagi	10	20	30

## **G. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial (FIPPS) IKIP PGRI Pontianak. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- a. IKIP PGRI Pontianak, merupakan salah satu perguruan tinggi dari dua perguruan tinggi di Kalimantan Barat yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Sejarah.
- b. Selain itu terkait dengan variabel dalam penelitian ini, Sikap Nasionalisme dan Kesadaran Sejarah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian kesejarahan, sehingga peneliti berasumsi bahwa mahasiswa program studi pendidikan sejarah merupakan subjek penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian tersebut.
- c. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak memiliki kapasitas dan kesesuaian dalam penelitian ini.

## **H. Teknik Dan Alat Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui instrumen tes dan angket atau kuesioner. Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ary Donald (2011:268) bahwa tes merupakan seperangkat rangsangan stimuli yang diberikan kepada seseorang untuk mengungkap jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dalam penelitian ini tes dilakukan secara sistematis dan mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2012:3) bahwa (1) tes merupakan prosedur yang sistematis, dengan maksud aitem-aitem tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, prosedur administrasi tes dan *scoring* terhadap hasil tes harus jelas dan spesifikasi terinci,

setiap orang yang mengambil tes harus mendapat aitem-aitem tes yang sama dalam kondisi yang sebanding; (2) tes berisi sampel perilaku; (3) tes mengukur perilaku.

Sementara itu, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap nasionalisme dan kesadaran sejarah. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada para subyek untuk mengungkap sejumlah informasi dari subyek. Angket yang disusun terdiri dari dua bagian yaitu butir angket valensi dan butir angket faktual. Valensi adalah tingkatan dimana informasi dipandang mendukung keyakinan seseorang atau tidak. Jika ia mendukung keyakinan seseorang, dan sikap seseorang maka akan dipandang positif, demikian pula sebaliknya (Haruna, 2004:34).

Butir angket valensi menghasilkan data valensi, yaitu data yang didasarkan kepada opini atau pendapat yang dinyatakan dalam tingkat kesukaran, persetujuan atau ketidak sukahan, ketidaksetujuan dan peristiwanya belum terjadi. Sedangkan butir angket faktual menghasilkan data faktual, yaitu data yang didasarkan kepada fakta atau keadaan yang sebenarnya dan cenderung peristiwanya benar-benar sudah terjadi kemudian dinyatakan dalam tingkatan aplikasi tindakan (Supriyoko, 1994:1).

Angket disusun dengan 5 (lima) opsi pilihan jawaban sesuai dengan skala *Likert*, yaitu sebagai berikut :

Option	Butir Valensi		Option	Butir Faktual	
	Skor Butir (+)	Skor Butir (-)		Skor Butir (+)	Skor Butir (-)
<b>SS</b>	5	1	<b>SL</b>	5	1
<b>S</b>	4	2	<b>SR</b>	4	2
<b>KS</b>	3	3	<b>JR</b>	3	3
<b>TS</b>	2	4	<b>P</b>	2	4

<b>STS</b>	1	5	<b>TP</b>	1	5
------------	---	---	-----------	---	---

Kuesioner kemudian disusun dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyusunan instrumen harus sedemikian rupa sehingga mencerminkan mutu yang baik.
- 2) Mengusahakan kuesioner sesingkat mungkin, sehingga tidak banyak menyita waktu responden.
- 3) Penyusunan kalimat sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh setiap responden.
- 4) Jawaban dalam kuesioner tidak bermakna ganda.
- 5) Menghindari bias atau prasangka yang mungkin akan mempengaruhi jawaban responden.
- 6) Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner hendaknya tidak menyesatkan karena asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan.
- 7) Alternatif jawaban terhadap berbagai pertanyaan hendaknya lengkap, artinya semua alternatif yang mungkin mengenai masalah itu hendak diungkapkan.
- 8) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa jengah, curiga, atau permusuhan di pihak responden.
- 9) Mengatur pertanyaan-pertanyaan menurut aturan psikologis yang benar.
- 10) Penyusunan pertanyaan sedemikian rupa sehingga jawaban-jawabannya dapat langsung ditabulasi dan ditafsirkan.
- 11) Sebuah surat pengantar bersampul tertutup, ditujukan kepada responden dengan menyebutkan nama dan gelarnya lengkap, harus disertakan bersama kuesioner.
- 12) Suatu tindak lanjut yang terencana perlu dipersiapkan apabila peneliti ingin mencapai persentase pengembalian kuesioner secara maksimum. (Ary Donald, 2011:259-266).

## I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Langkah pokok yang dilakukan dalam analisis data adalah :

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi, Uji Normalitas populasi, Uji Linearitas, dan Uji Multikolinieritas (Independensi), serta Uji Autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Populasi (Pendekatan Grafis)

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melalui pendekatan grafis dan pendekatan tes formal (Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*) yang dibantu dengan Paket Program Statistik *PASW Statistic* versi 18, dan dalam penelitian pendidikan taraf signifikansi atau *Alpha* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% (Budiyono, 2009:145).

Kriteria yang ditetapkan untuk populasi berdistribusi normal adalah apabila hasil pendekatan grafis berupa plot yang memiliki kecenderungan membentuk garis lurus dan kurva yang bentuknya menyerupai lonceng. Selain itu, kriteria yang ditetapkan untuk uji normalitas melalui uji statistik (pendekatan tes formal) apabila nilai signifikansi hasil komputasi lebih besar dari *Alpha* ( $\alpha$ ) yang ditetapkan (5%) maka dapat dinyatakan populasi berdistribusi normal (Sudarmanto, 2005 :108).

#### b. Uji Linearitas

Uji Linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk menguji linearitas hubungan antara variabel sebagaimana yang diuraikan dalam rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{Rrjk (TC)}{Rrjk (G)}$$

Keterangan:

F = Bilangan untuk linieritas

Rrjk(TC) = Rerata jumlah kuadrat tuna cocok

Rrjk(G) = Rerata jumlah kuadrat kekeliruan (Sudjana, 2002:355)

Uji asumsi linieritas garis regresi dilakukan untuk memberikan kesimpulan selanjutnya apakah model analisis regresi linier dapat digunakan nantinya. Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau analisis tabel Anova / pendekatan tes formal (Sudarmanto, 2005:125). Kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran garis regresi adalah nilai statistik F untuk tuna cocok yang diperoleh dari penelitian (Sudjana dalam Sudarmanto, 2005:125). Apabila nilai signifikansi dari *Linearity* lebih kecil dari *Alpha* yang ditetapkan maka dapat dinyatakan bahwa model hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier (Muhidin, 2007:98).

c. Uji Multikolinieritas (Independensi)

Uji independensi adalah bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel bebas saling independen atau tidak. Dua variabel yang tidak independen sering disebut dua variabel yang saling berkorelasi atau saling berhubungan (Budiyono, 2009:172). Sebagaimana yang digambarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{\bar{i}} \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i}$$

(Budiyono, 2009:173)

Uji Asumsi Multikolinieritas atau Independensi dilakukan untuk melihat dan menguji apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Adanya hubungan yang linier antara variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan tes formal, yaitu statistik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* yang terdapat dalam Paket Program *PASW Statistic* versi 18.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan terjadi atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi kurang dari 0.800 ( $< 0.800$ ) maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya (Prayitno, 2009:61).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan tes formal melalui Uji *Durbin-Watson* yang terdapat dalam Paket Program *PASW Statistic* versi 18. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dan hal sebaliknya dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld, dalam Sudarmanto, 2005:143).

## 2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis deskriptif, yaitu pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya.

b. Pengujian hipotesis, meliputi :

- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap nasionalisme dengan kesadaran sejarah. Koefisien korelasi  $X_2$  dengan  $Y$  menggunakan rumus koefisien korelasi produk momen Karl Person:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = jumlah responden

$\sum y$  = jumlah nilai variabel  $Y$

$\sum x$  = jumlah nilai variabel  $X$

$\sum X^2$  = jumlah dari pengamatan nilai  $X$  yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = jumlah dari pengamatan nilai  $Y$  yang dikuadratkan

$N$  = jumlah sampel

Apabila hasil penelitian menunjukkan  $r_{xy} > r_{tab}$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara  $X$  dengan  $Y$ .

- Melakukan analisis regresi linear ganad yang digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya, yaitu dengan persamaan regresi (Sugiyono, 2012:153 dan 192) :

$$\hat{Y} = b_1 X_1 + b_2 X_2 + a$$

- Setelah dilakukan uji hipotesis, selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar peran variabel-variabel bebas terhadap terbentuknya regresi linear antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \quad R^2 \text{ atau } \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} =$$

Hipotesis statistik penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$H_0 \rho_{y2} : = 0$$

$$H_0 \rho_{y2} : > 0$$

Keterangan : = koefisien korelasi antara  $X$  dan  $Y$